

## BAB III

### METODE PENELITIAN

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

#### A. Subjek Penelitian

Pelayanan penari tamborin merupakan salah satu bagian terpenting dari jalannya ibadah. Makna dari suatu pujian penyembahan lewat lagu-lagu yang dibawakan oleh tim pelayanan Praise dan Worship akan sampai tepat sasaran pada jemaat, dengan penari tamborin sebagai penguat pesan.

Melalui berbagai pertimbangan, maka peneliti memilih penari tamborin GBI Harapan Baru Bekasi sebagai subjek dari penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa penari tamborin memiliki peranan yang penting untuk menyampaikan pesan komunikasi nonverbal pada jemaat GBI Harapan Baru Bekasi. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi nonverbal dan penari tamborin sehingga jemaat mampu menerima pesan yang disampaikan dengan baik.

#### B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Moleong (2012 : 6) mengemukakan bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan dalam penelitian kualitatif.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Jane Richie (dalam Moleong 2012 : 6), penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dalam segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif mampu menggali informasi secara mendalam dan rinci sehingga peneliti mampu menganalisis lebih mendalam. Menurut Moleong (2012 : 6) penelitian kualitatif dapatlah disintesis bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Kriyantono (2009 : 56-58), Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Disini, yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya kuantitas data.

Periset adalah bagian integral dari data, artinya periset ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian, periset menjadi instrumen riset yang harus terjun langsung di lapangan. Karena itu riset ini bersifat subjektif dan hasilnya lebih kasuistik bukan digeneralisasikan. Desain riset dapat dibuat bersamaan atau sesudah riset. Desain dapat dibuat bersamaan atau sesudah riset. Desain dapat berubah atau disesuaikan dengan perkembangan riset. Bahkan untuk riset eksploratif (*grounded*), periset sama sekali tidak mempunyai konsep awal tentang apa yang diteliti, sehingga tentu saja juga tidak mempunyai konsep awal tentang apa yang diteliti,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sehingga tentu saja tidak mempunyai desain riset. Dengan tidak mendesain, dimaksudkan agar periset melakukan riset dalam setting yang alamiah dan membiarkan peristiwa yang diteliti mengalir secara normal tanpa mengontrol variabel yang diteliti.

Secara umum, riset yang menggunakan metodologi kualitatif mempunyai ciri-ciri :

- (1) Intensif, partisipasi periset dalam waktu lama pada setting lapangan, periset adalah instrumen pokok periset.
- (2) Perekam yang sangat hati-hati terhadap apa yang terjadi dengan catatan-catatan di lapangan dan tipe-tipe lain dari bukti-bukti dokumenter.
- (3) Analisis data lapangan.
- (4) Melaporkan hasil termasuk deskripsi detail, *quotes* (kutipan-kutipan) dan komentar-komentar.
- (5) Tidak ada realitas yang tunggal, setiap periset mengkreasi realitas sebagai bagian dari proses risetnya. Realitas dipandang sebagai dinamis dan produk konstruksi sosial.
- (6) Subjektif dan berada hanya dalam referensi periset. Periset sebagai sarana penggalian interpretasi data.
- (7) Realitas adalah holistik dan tidak dapat dipilah-pilah.
- (8) Periset memproduksi penjelasan unik tentang situasi yang terjadi dan individu-individunya.
- (9) Lebih pada kedalaman (*depth*) daripada keluasan (*breadth*).
- (10) Prosedur riset : empiris-rasional dan tidak berstruktur.
- (11) Hubungan antara teori, konsep dan data : data memunculkan atau membentuk teori baru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### C. Jenis Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2012 : 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

#### (1) Data primer

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau tapes, pengambilan foto, atau film, dalam Moleong (2012 : 157). Data primer pada penelitian ini diperoleh dari wawancara pada ke sepuluh penari tamborin, observasi, dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

#### (2) Data Sekunder

Menurut Moleong (2012 : 159), bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Sumber tertulis lainnya adalah dokumen pribadi, yaitu tulisan tentang diri seseorang yang ditulisnya sendiri. Dokumen pribadi itu bisa berupa surat, buku harian, anggaran penerimaan atau pengeluaran diri atau rumah tangga, surat-surat, cerita seseorang tentang keadaan lokal, pepatah, lagu daerah, drama lokal, dan sebagainya. Sewaktu penelitian berjalan, barangkali peneliti meminta kepada subjeknya untuk menulis sesuatu tentang pengalaman kongkretnya, keadaan suatu peristiwa, pandangan, sikap, dan lain-lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara-cara berikut :

### 1. Observasi

Menurut Sugiyono (2010 : 64), observasi adalah dengan melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti atau dapat dirumuskan sebagai proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian sistemik tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

Teknik ini dilakukan dengan melakukan pengamatan di lingkungan kerja dengan mencatat perilaku subjek penelitian dan mengamati objek yang sedang diteliti. Peneliti akan berusaha untuk mengumpulkan data langsung dari lingkungan kerja untuk memberikan penafsiran terhadap situasi tertentu.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipasi lengkap. Observasi partisipasi lengkap berarti peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data (Sugiyono 2009 : 66).

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian kali ini adalah peneliti mengunjungi secara langsung ibadah raya saat penari tamborin melakukan pelayanan. Peneliti terjun langsung dan melihat bagaimana penari tamborin menampilkan pesan lewat tarian yang dibawakan saat melayani ibadah raya. Hasil observasi yang didapat oleh peneliti berupa data dan foto yang berisi hasil gambar penari tamborin.

### 2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Menurut Moleong (2012 : 186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut jenisnya wawancara dibagi menjadi : wawancara pembicaraan informal, pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, dan wawancara baku terbuka. (dalam Moleong, 2012 : 187).

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Kerlinger dalam Afifuddin dan Saebani (2009 : 131) menyebutkan tiga hal yang menjadi kekuatan metode wawancara :

- (a) Mampu mendeteksi kadar pengertian subyek terhadap pertanyaan yang diajukan. Jika responden tidak mengerti, peneliti dapat melakukan antisipasi dengan memberikan penjelasan.
- (b) Fleksibel, pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan tiap-tiap individu.
- (c) Menjadi satu-satunya hal yang dapat dilakukan ketika teknik lain tidak dapat dilakukan.

Seorang pewawancara dapat saja memperhadapkan dua orang atau lebih yang diwawancarai sekaligus, yang dalam hal ini dinamakan panel (Moleong, 2012: 188). Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi dengan menyelidiki pengalaman masa lalu dan masa kini para partisipan, guna menemukan perasaan, pemikiran, dan persepsi mereka. (Daymon & Holloway, 2008: 262).

Peneliti akan mewawancara ke sepuluh penari tamborin GBI Harapan Baru Bekasi untuk mengetahui berbagai alasan dan mendapatkan informasi mengenai pesan komunikasi nonverbal melalui dance tutorial pada pelayanan tamborin yang dibawakan penari tamborin di ibadah raya. Penari tamborin yang akan diwawancara oleh peneliti adalah sepuluh anggota tamborin yang memiliki keaktifan dalam rutinitas menari tamborin di ibadah raya pertama, kedua, atau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ketiga.

### 3. Dokumentasi

Menurut Kriyantono (2014 : 120), dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode observasi, kuisioner atau wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.

Dokumen bisa berbentuk dokumen publik atau dokumen privat. Dokumen publik misalnya : laporan polisi, berita-berita surat kabar, transkrip acara TV, dan lainnya. Dokumen privat misalnya : memo, surat-surat pribadi, catatan telepon, buku harian individu, dan lainnya.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel (Sugiyono, 2012 : 246).

Teknik analisis data yang digunakan dalam membuat penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut (Sugiyono, 2012 : 246) :

1. Reduksi data (*data reduction*) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Semakin



lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

2. Penyajian data (*data display*) adalah penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2012 : 249) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja atau analisis selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kabur dan setelah diteliti menjadi jelas. Penyajian data jika telah didukung oleh data-data yang mantap maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.